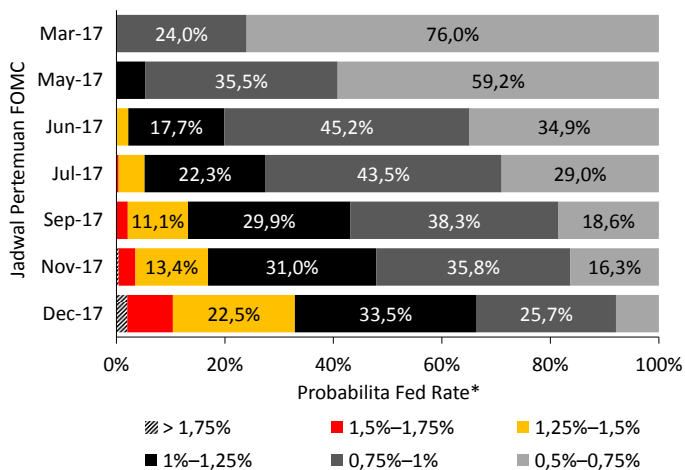


Ringkasan

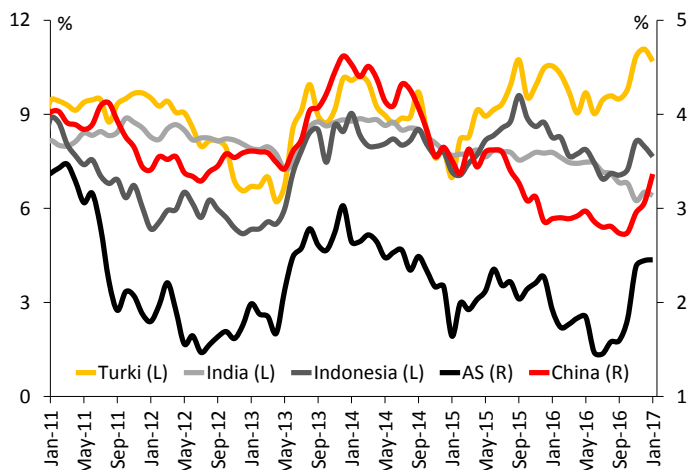
10 Februari 2017

- Federal Reserve pada tanggal 1 Februari 2017 mempertahankan policy rate di posisi 0,5%–0,75%. Probabilita kenaikan Fed rate di bulan Maret 2017 turun akibat pertumbuhan upah di AS yang mengecewakan pada Januari 2017.
- DPK perbankan tumbuh 8,4% y/y pada November 2016, yang tertinggi dalam setahun terakhir. Di saat yang sama, kredit perbankan naik 8,46%, tertinggi selama lima bulan. Dengan demikian, LDR turun menjadi 90,51% dari 90,6% di bulan Oktober 2016.
- Bank Indonesia kembali mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 4,75% pada tanggal 19 Januari 2017. Bunga deposito rupiah kembali mengalami penurunan di bulan lalu.

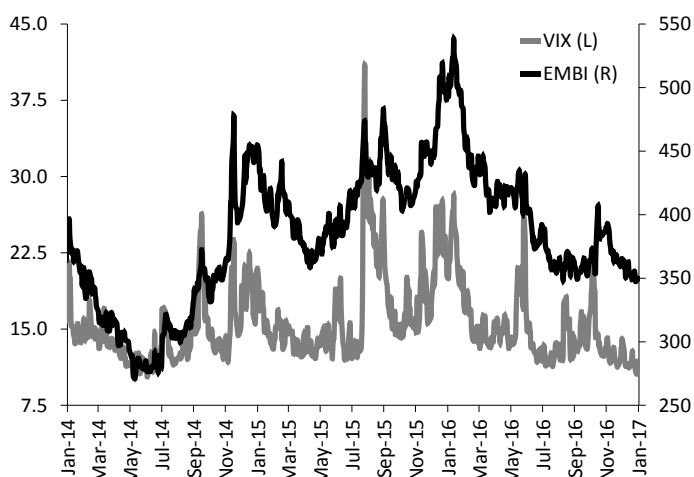
LIKUIDITAS GLOBAL



* Berdasarkan futures per 6 Februari 2017. Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Federal Reserve (the Fed) pada tanggal 1 Februari 2017 mempertahankan *policy rate* di posisi 0,5%–0,75%. Menurut bank sentral Amerika Serikat (AS) itu, *stance* kebijakan moneter tetap akomodatif dan diharapkan bisa terus mendukung berlanjutnya penguatan pasar tenaga kerja dan kembalinya inflasi ke level 2%. Data terbaru menunjukkan kenaikan tingkat pengangguran AS, yaitu dari 4,7% pada Desember 2016 menjadi 4,8% pada Januari 2017. Kenaikan tingkat pengangguran ini disebabkan oleh makin banyaknya orang yang kembali ke pasar tenaga kerja, sehingga mendorong kenaikan jumlah angkatan kerja. Di sisi lain, pertumbuhan upah mencapai 2,5% y/y, terendah sejak Agustus 2016.

Outlook

Pertumbuhan upah di AS yang mengecewakan mendorong investor untuk menurunkan probabilita kenaikan Fed rate di bulan Maret. Pasar *futures* sejauh ini masih menunjukkan ekspektasi kenaikan Fed rate sebanyak dua kali, yaitu di bulan Juni dan Desember.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Memasuki tahun 2017, pasar obligasi pemerintah negara berkembang umumnya menunjukkan tren positif dengan penurunan *yield* pada obligasi tenor 10 tahun. *Yield* obligasi pemerintah Indonesia dengan tenor 10 tahun mengalami penurunan sebesar 32 bps ke level 7,65%. Kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) rupiah naik signifikan. Selama Januari 2017, investor asing membukukan pembelian bersih SBN sebesar Rp 19,7 triliun sehingga kepemilikannya menjadi Rp 685,51 triliun (*share* 37,85%).

Outlook

Implementasi kebijakan ekonomi AS menjadi *concern* bagi pelaku pasar obligasi domestik. Kebijakan pemotongan pajak dan peningkatan belanja infrastruktur akan meningkatkan inflasi dan berdampak pada kenaikan Fed rate yang lebih agresif. Kenaikan Fed rate ini dapat mempengaruhi kinerja pasar obligasi Indonesia. Akan tetapi, pasar obligasi Indonesia diperkirakan masih dapat memanfaatkan momentum dan berada pada tren yang positif menyusul kinerja fundamental ekonomi domestik yang positif.

Sentimen Pasar Global

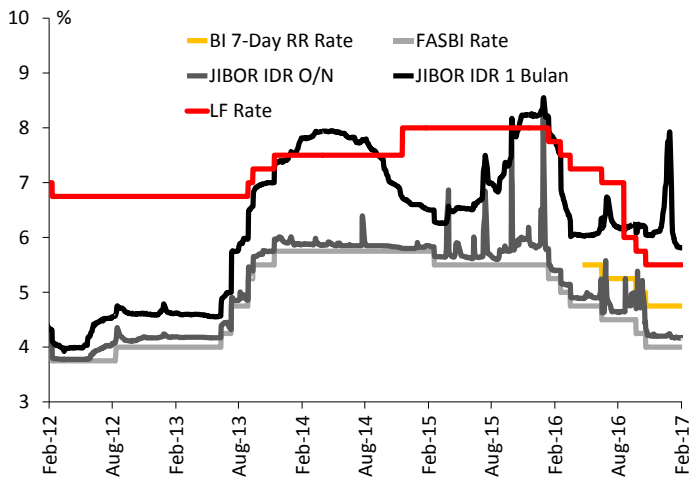
Indikator-indikator sentimen pasar keuangan global di bulan Januari 2017 menunjukkan perkembangan yang positif. Indeks VIX dan EMBI terpantau mengalami penurunan masing-masing ke level 11,99 dan 351,8 pada bulan lalu.

Outlook

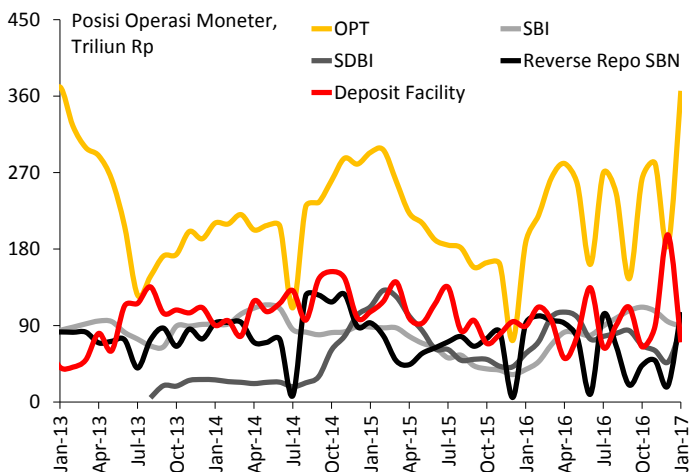
Selain ketidakpastian mengenai kebijakan ekonomi Trump, sentimen pasar global juga dipengaruhi oleh ketidakpastian politik di Eropa. Menjelang pemilu presiden di Prancis, salah satu kandidat dari sayap kanan, Marine Le Pen, menyatakan akan mengadakan referendum untuk menentukan keanggotaan Prancis di Uni Eropa. Selain itu, pemilu di Belanda, Jerman, dan Italia serta kekhawatiran mengenai utang Yunani dan prospek pengurangan pembelian obligasi bulanan oleh Bank Sentral Eropa turut memperburuk sentimen di pasar keuangan global.



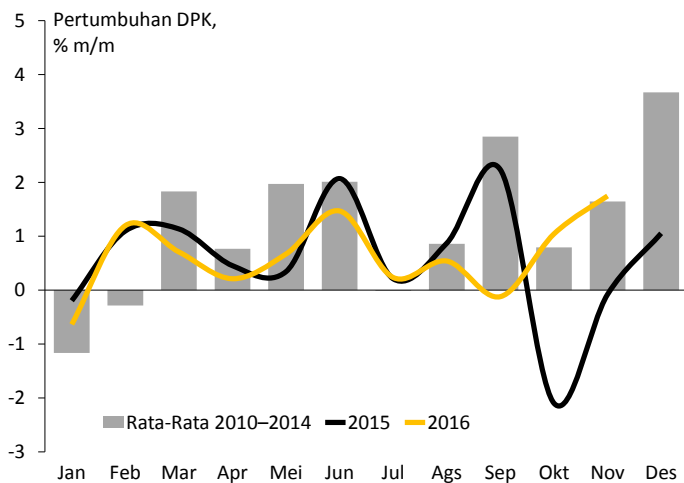
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day reverse repo (RR) rate di posisi 4,75%. Arah kebijakan ekonomi AS yang masih belum pasti, kondisi ekonomi China, dan dampak penyesuaian *administered price* terhadap inflasi menjadi pertimbangan utama dalam mempertahankan bunga acuan di bulan lalu. JIBOR rupiah mengalami penurunan di semua tenor pada Januari 2017 dalam rentang 6–199 bps, dengan penurunan terbesar pada JIBOR 1 bulan.

Outlook

Melihat kebijakan ekonomi AS yang berpotensi agresif dan tekanan inflasi karena penyesuaian *administered price*, kami perkirakan bunga acuan bisa meningkat di waktu yang akan datang. Kami perkirakan kondisi likuiditas perbankan nasional dalam jangka pendek masih aman dan terjaga, dengan rentang pergerakan JIBOR yang stabil. Meski demikian, ada potensi tekanan pada likuiditas dalam jangka menengah, mengingat rata-rata suku bunga simpanan rupiah yang sudah berada dalam tren stagnan.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) pada akhir Januari 2017 tercatat sebesar Rp 366,21 triliun, meningkat tajam dari posisi bulan sebelumnya yang sebesar Rp 183,88 triliun. Kenaikan tersebut terutama disumbang oleh reverse repo, sementara penempatan pada SBI menurun. Mulai 1 Februari 2017, BI mengubah mekanisme penentuan suku bunga instrumen OPT yang sebelumnya *fixed rate* menjadi sesuai hasil lelang ke pelaku pasar (*variable rate*), khusus untuk instrumen dengan tenor selain tujuh hari.

Outlook

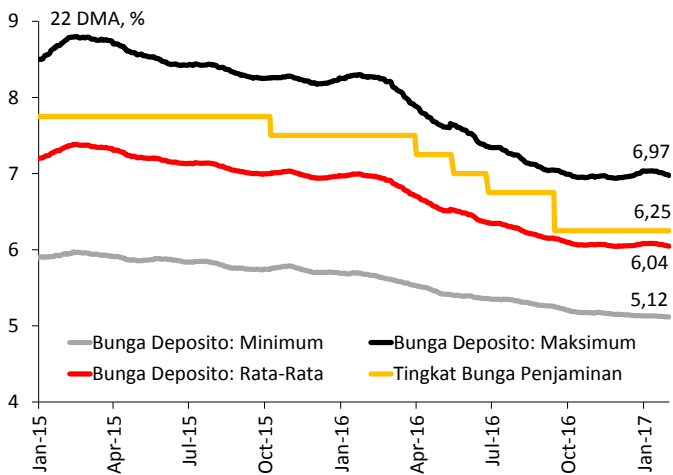
Perubahan penentuan suku bunga OPT dilakukan di tengah ruang sempit BI untuk menurunkan bunga acuan pada tahun ini karena ketidakpastian global dan potensi tekanan inflasi dari dalam negeri. Lonjakan posisi OPT mengindikasikan posisi likuiditas yang sedang berlebih di pasar keuangan saat ini. Dengan demikian, tidak akan mengherankan jika BI akan terus memperkuat penyerapan likuiditas dalam jangka pendek ke depan.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Dana pihak ketiga (DPK) perbankan tumbuh 8,4% y/y pada November 2016, tertinggi dalam setahun terakhir. Begitu pun dengan pertumbuhan kredit di bulan November yang mencapai 8,46% y/y, tertinggi selama lima bulan. Pertumbuhan tersebut membuat rasio kredit terhadap simpanan (LDR) turun menjadi 90,51% dari 90,6% di bulan Oktober 2016. Kenaikan DPK yang signifikan di bulan November lalu (+1,75% m/m) kami duga berasal dari dana repatriasi amnesti pajak yang belum sempat mengalir ke pasar modal atau ke sektor riil.

Outlook

Pertumbuhan DPK dan kredit di tahun 2017 diharapkan akan lebih baik dibandingkan pada tahun 2016. Meski demikian, faktor *money supply* yang kami lihat masih fluktuatif harus diwaspadai. Pada kuartal I 2017, aliran dana repatriasi amnesti pajak diperkirakan tidak akan sekencah di semester II 2016, mengingat insentif yang lebih rendah. Selain itu, ada risiko kenaikan bunga simpanan di tahun 2017, mengingat pada tahun lalu bank telah melakukan penyesuaian bunga simpanan ke bawah yang cukup besar.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata suku bunga deposito bank acuan di akhir Januari 2017 mencapai 6,04% turun 4 bps dari posisi akhir tahun 2016. Hal yang sama terjadi pada rata-rata suku bunga minimum yang turun 2 bps menjadi 5,12%. Sementara suku bunga maksimum turun 6 bps menjadi sebesar 6,97%. Selain itu, suku bunga deposito maksimum simpanan valas di bank acuan terpantau turun sebesar 2 bps sejak awal tahun setelah terjadi peningkatan sebesar 11 bps pada bulan Desember 2016.

Outlook

Suku bunga simpanan kami perkirakan mengalami fase *bottoming out* di sepanjang tahun 2017, mengingat adanya *global political risk* dan penyesuaian *administered price* yang bisa mendorong kenaikan inflasi. Meski demikian, kondisi likuiditas pada semester I 2017 diharapkan bisa terjaga dengan baik, didukung oleh membaiknya ekspektasi pertumbuhan perekonomian.

Indikator	2013	2014	2015	2016				2016*	2017P	2018P
				1Q	2Q	3Q	4Q*			
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,3	0,3	0,5	0,5	0,5	0,5	0,8	0,8	1,3	2,0
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,3	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	0,0	0,0	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,1)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	5,6	5,0	4,9	4,9	5,2	5,0	4,9	5,0	5,3	5,5
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8,1	8,4	3,4	4,4	3,5	3,1	3,0	3,0	4,9	4,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	6,4	6,4	4,3	3,5	3,0	3,3	3,5	4,7	4,5
USD/IDR (akhir periode)	12.189	12.440	13.795	13.276	13.180	12.998	13.436	13.436	13.450	13.550
USD/IDR (rata-rata)	10.452	11.879	13.392	13.527	13.317	13.135	13.246	13.307	13.450	13.550
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(29,1)	(27,5)	(17,7)	(4,8)	(5,0)	(4,5)	(6,0)	(20,3)	(24,2)	(27,5)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,1)	(3,1)	(2,0)	(2,2)	(2,2)	(1,8)	(2,5)	(2,2)	(2,4)	(2,4)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	5,8	7,0	13,3	2,7	3,8	3,9	3,1	13,5	13,3	12,2
Ekspor Barang (Miliar US\$)	182,1	175,3	148,4	33,1	36,3	35,0	35,1	139,4	140,4	142,6
Impor Barang (Miliar US\$)	176,3	168,3	135,1	30,4	32,5	31,0	32,0	125,9	127,1	130,5
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,1)	(2,5)	(4,9)	(2,8)	0,2	(2,6)	(2,5)	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,9	24,7	26,8	27,5	28,1	28,3	27,9	27,9	-	-
BI Rate (akhir periode, %)	7,5	7,5	7,5	6,8	6,5	-	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	6,3	5,5	5,3	5,0	4,8	4,8	5,0	5,3
Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)	6,0	7,9	8,1	8,0	7,5	6,8	7,4	7,4	7,2	7,2
Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)	6,5	8,2	8,2	8,2	7,7	7,0	7,6	7,6	7,7	7,7
Perbankan										
Kredit (% y/y)	21,6	11,6	10,4	8,7	8,9	6,5	8,1	8,1	9,2	10,0
Kredit (% PDB)	34,5	34,8	35,2	34,1	34,9	34,7	35,3	35,3	34,7	34,3
DPK (% y/y)	13,6	12,3	7,3	6,4	5,9	3,1	6,4	6,4	7,2	7,6
LDR (%)	89,9	89,3	92,0	89,5	91,1	91,5	93,4	93,4	95,1	97,2
NIM (%)	4,9	4,2	5,4	5,6	5,6	5,6	-	-	-	-
ROA (%)	3,1	2,9	2,3	2,4	2,3	2,4	-	-	-	-
NPL (%)	1,8	2,2	2,5	2,8	3,1	3,1	-	-	-	-

* Angka neraca pembayaran dan indikator perbankan adalah hasil estimasi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS (proyeksi per Desember 2016)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.